

PENGUATAN INTEGRASI BANGSA INDONESIA MELALUI LITERASI GEOGRAFIS WILAYAH PERBATASAN LAUT ANTAR NEGARA PADA MATERI INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA

Ariyani Indrayati¹⁾, Nur 'Izzatul Hikmah²⁾

Prodi Geografi
Universitas Negeri Semarang
Email: ariyani.ideas@gmail.com atau ariyani_geo@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kondisi geografis wilayah Indonesia yang merupakan negara kepulauan membuat negara ini memiliki perbatasan laut dengan beberapa negara tetangga. Bentuk wilayah yang lebih didominasi berupa lautan membuat negara ini memiliki tantangan, peluang maupun kendala dalam pembangunan. Kebijakan pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim, membawa konsekuensi pentingnya literasi geografis wilayah laut Indonesia diintegrasikan ke dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia. Namun demikian, berdasarkan observasi terhadap guru-guru geografi di Kota Semarang, literasi geografis terkait kondisi kelautan, khususnya tantangan, peluang, maupun kendala pembangunan di wilayah perbatasan laut Indonesia dengan negara tetangga, masih sangat kurang. Kesulitan dalam hal literasi ini juga membawa konsekuensi sulitnya mengintegrasikan karakter cinta tanah air dan penguatan integrasi bangsa dalam materi pembelajaran. Oleh karenanya tulisan ini akan membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan kajian pustaka dan referensi yang terkait dengan literasi geografis kondisi perbatasan laut Indonesia. Melakukan studi pustaka dengan melakukan studi kasus-kasus mengenai tantangan, peluang, dan kendala pembangunan di wilayah perbatasan laut. Melakukan studi pustaka mengenai kompetensi dan materi pembelajaran tentang Indonesia sebagai poros maritim di sekolah menengah khususnya mengenai penanganan wilayah perbatasan laut. Kemudian dilakukan analisis dan klasifikasi silang antara kedua aspek tersebut. Sebagai luaran dirumuskan beberapa alternatif materi tentang strategi penanganan wilayah perbatasan laut Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi geografis oleh guru sekolah menengah dalam melakukan penguatan karakter cinta tanah air dan penguatan integrasi bangsa dalam materi pembelajaran.

Kata Kunci: Penguatan integrasi bangsa, Literasi geografis, Wilayah perbatasan laut.

PENDAHULUAN

Kondisi geografis wilayah Indonesia yang merupakan negara kepulauan membuat negara ini memiliki perbatasan laut dengan beberapa negara tetangga. Bentuk wilayah yang lebih didominasi berupa lautan membuat negara ini memiliki tantangan, peluang maupun kendala dalam pembangunan. Luas wilayah perairan Indonesia dengan memperhitungkan batas laut teritorial, batas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan batas laut kontinen adalah 5,8 juta km². Luasnya perairan laut ini membuat Bangsa Indonesia menyadari bahwa diperlukan perubahan paradigma dalam memandang wilayah negara, dari konsep negara kepulauan menjadi negara maritim. Negara kepulauan merupakan negara yang memiliki wilayah laut baik luas ataupun sempit yang belum mampu memanfaatkan laut yang sudah berada dalam kekuasaannya secara optimal. Perubahan paradigma menjadi negara maritim diperlukan oleh Bangsa Indonesia. Negara maritim adalah negara yang memiliki wilayah laut baik luas ataupun sempit yang sudah mampu memanfaatkan laut yang sudah berada dalam kekuasaannya secara optimal untuk menjadi andalan bagi rakyatnya dan terlihat sebagai “senjata” bagi negara lainnya.

Indonesia berpotensi menjadi negara maritim, dikarenakan terdapatnya empat faktor sebagai berikut. Pertama adalah faktor luas, karena Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke empat setelah Amerika, Kanada, Rusia (Koreksi PBB Tahun 2008) sebesar 95.181 Km, memiliki 13.466 pulau yang telah didaftarkan ke PBB, dan 70% luas wilayah negara merupakan perairan. Menurut Badan Informasi Geospasial (2015) Indonesia memiliki jumlah provinsi sebanyak 34, kabupaten/kota sebanyak 508, pulau bernama 13.466, panjang garis pantai 99.093 km, luas wilayah daratan 1.890.739 km², luas perairan kepulauan 3.092.085 km², luas laut territorial 282.583 km², luas landas kontinen 2.749.000 km², dan luas zona ekonomi eksklusif 2.936.345 km². Berikutnya adalah faktor kekayaan, yaitu ikan yang melimpah, potensi barang tambang lepas pantai yang bernilai ekonomis penting, keanekaragaman hayati (terumbu karang, padang lamun, dan mangrove) yang sangat bervariasi. Faktor ketiga adalah posisi yang strategis, dianugerahi 2 musim sehingga produktifitas ekologi lebih produktif dibandingkan Benua Eropa yang dianugerahi 4 musim, didampangi 2 Samudera (Hindia dan Pasifik) yang merupakan alur perdagangan laut bagi banyak negara. Faktor keempat adalah mempunyai angkatan militer (TNI), Polri, Bakamla, dan Pengawas PNS (PSDKP) yang berfungsi menjaga keamanan laut.

Kebijakan pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim, membawa konsekuensi pentingnya literasi geografis wilayah laut Indonesia diintegrasikan ke dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia. Literasi geografis merupakan kemampuan seseorang secara kritis terhadap kondisi lingkungan sekitar. Literasi Geografi juga menyangkut pemahaman interaksi antara manusia terhadap lingkungan dalam berbagai skala beserta konsekwensinya. Edelson (2011) menjelaskan bahwa *geo-literacy enables people to steer away from choices that will be costly themselves and others*. Menurut Ruhimat (2017) literasi Geografi, merupakan kemelekakan seseorang terhadap ruang, termasuk didalamnya dapat menunjukkan lokasi suatu tempat, serta sensitifitas terhadap keberadaan lingkungan. Namun demikian, berdasarkan observasi terhadap guru-guru geografi di Kota Semarang, literasi geografis terkait kondisi kelautan, khususnya tantangan, peluang, maupun kendala pembangunan di wilayah perbatasan laut Indonesia dengan negara tetangga, masih sangat kurang. Kesulitan dalam hal literasi ini juga membawa konsekuensi sulitnya mengintegrasikan karakter cinta tanah air dan penguatan integrasi bangsa dalam materi pembelajaran. Oleh karenanya tulisan ini akan membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan kajian pustaka dan referensi yang terkait dengan literasi geografis kondisi perbatasan laut Indonesia. Melakukan studi pustaka dengan melakukan studi kasus-kasus mengenai tantangan, peluang, dan kendala pembangunan di wilayah perbatasan laut. Melakukan studi pustaka mengenai kompetensi dan materi pembelajaran tentang Indonesia sebagai poros maritim di sekolah menengah khususnya mengenai penanganan wilayah perbatasan laut. Kemudian dilakukan analisis dan klasifikasi silang antara kedua aspek tersebut. Sebagai luaran dirumuskan beberapa alternatif materi tentang strategi penanganan wilayah perbatasan laut Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi geografis oleh guru sekolah menengah dalam melakukan penguatan karakter cinta tanah air dan penguatan integrasi bangsa dalam materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Kurikulum di sekolah menengah pada mata pelajaran geografi, salah satunya menuntut guru untuk dapat mempersiapkan pembelajaran yang bermuara pada pencapaian cita-cita negara maritim. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai siswa, dan berhubungan dengan materi kemaritiman sekurang-kurangnya dapat dicapai dengan materi yang akan muncul di kelas X dan kelas XI, akan dibahas sebagai berikut.

Guru geografi di Kelas X dituntut untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik serta mengimplimentasikan perangkat pembelajaran kompetensi dasar (KD): Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan. Pada kelas X dapat dilakukan pembelajaran mengenai macam-macam laut, wilayah kelautan Indonesia yang terdiri dari laut territorial, zona ekonomi eksklusif dan laut kontinen, (LP3 Unnes, 2018). Pada pembelajaran ini pembelajaran dilakukan secara kontekstual untuk mengungkapkan berbagai permasalahan, tantangan, peluang maupun kendala dalam pembangunan di wilayah laut Indonesia.

Berikutnya di kelas XI, guru dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian autentik serta mengimplimentasikan perangkat pembelajaran Geografi Kelas XI dengan kompetensi dasar (KD): Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Paradigma kemaritiman juga muncul dalam KD yang lain di kelas XI yang berbunyi: Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, (LP3 Unnes, 2018). Untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar di kelas X maka beberapa materi yang dapat dijabarkan dari Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan, sebagai berikut.

**Tabel 1. Alternatif Tema Pada KD:
Menganalisis dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.**

No	Kompetensi Dasar	Contoh Tema-Tema
1.	Konsep dinamika hidrosfer	1. Konsep laut territorial, ZEE, laut kontinen 2. Penyelamatan pulau-pulau kecil terluar, misalnya Pulau Nipah sebagai <i>baseline</i> dalam penentuan perbatasan laut. 3. Penyelamatan pulau-pulau kecil terluar secara fisik, dengan pendekatan <i>security</i> (keamanan) dan <i>prosperity</i> (ekonomi).
2.	Dampak bagi Kehidupan	4. Dampak reklamasi pulau-pulau di Singapura terhadap wilayah laut Indonesia, di mana Indonesia mengalami kerugian akibat mundurnya batas wilayah laut, karena hukum <i>median line</i> . 5. Kasus penjualan pasir pantai di wilayah Riau Kepulauan, yang digunakan untuk mereklamasi Singapura, yang merugikan bagi wilayah laut Indonesia

Sumber: analisis penulis

Pencapaian kompetensi dasar (KD) pada kelas XI dilakukan dengan merumuskan beberapa tema pembelajaran. Tema-tema ini dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan memudahkan dalam melakukan penilaian autentik serta mengimplimentasikan perangkat pembelajaran Geografi Kelas XI. Tabel 1.2 akan menggambarkan hal tersebut.

**Tabel 2. Alternatif Tema Pada KD:
 Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia.**

No	Kompetensi Dasar	Contoh Tema-Tema
1.	Kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim	1. Konsep letak Indonesia pada posisi silang dan berada pada alur laut pelayaran dunia 2. Perubahan nilai strategis letak Indonesia dengan akan dibangunnya Terusan Kra (2020) di Thailand.
2.	Menganalisis sebaran sumber daya kelautan dan pariwisata Indonesia dan sumbangannya bagi pembangunan yang berkelanjutan	3. Dampak dari “ <i>Sea bed agreement</i> ” di Celah Timor yang merugikan Indonesia, karena pembagian blok yang kaya akan minyak bumi dan kaya akan ikan laut, termasuk zona tangkap ikan hiu di perbatasan Indonesia, Timor Leste dan Australia.

Sumber: analisis penulis

Beberapa tema yang telah disebutkan merupakan pengembangan materi berdasarkan situasi dan kondisi aktual yang terjadi di wilayah laut kepulauan Indonesia. Dengan melakukan pengembangan materi tersebut diharapkan guru memiliki keleluasaan untuk memasukkan nilai-nilai cinta tanah air dan menanamkan karakter integritas dalam pembelajaran geografi. Yang demikian dikarenakan siswa memiliki pengetahuan mengenai wilayah laut Indonesia, sumberdaya yang terkandung di dalamnya, kaitannya dengan tantangan maupun potensi yang dapat dilakukan dalam mendukung cita-cita Bangsa Indonesia menjadi poros maritim dunia.

KESIMPULAN

Beberapa alternatif materi tentang strategi penanganan wilayah perbatasan laut Indonesia dapat digunakan untuk meningkatkan literasi geografis oleh guru sekolah menengah dalam melakukan penguatan karakter cinta tanah air dan penguatan integrasi bangsa dalam materi pembelajaran. Beberapa materi tersebut diantaranya: materi konsep kemaritiman dan konsep-konsep dinamika hidrosfer, khususnya macam-macam laut dan dampaknya bagi pembangunan di Indonesia. Berikutnya adalah konsep-konsep kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia, konteksnya meliputi permasalahan, tantangan, peluang maupun kendala dalam pembangunan di wilayah laut Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Informasi Geospasial. 2015. Paradigma Geomaritim ; Strategi Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia dalam Perspektif Geografi. Jakarta : Badan Informasi Geospasial bekerjasama dengan Ikatan Geograf Indonesia.
- Edelson, Daniel C. 2011. *Geo-Literacy Preparation for Far-Reaching Decisions*. Geolearning : Esri.
- LP3 UNNES, 2018, *Sosialisasi PPG UNNES 2018*, Pusat Pengembangan PPG dan Sertifikasi Lembaga Pengembangan Pendidikan & Profesi Universitas Negeri Semarang.
- Ruhimat, Mamat. 2017. *Peningkatan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Melalui Literasi Geografis*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 78-82.